

WORKSHOP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS GOOGLE SITES

Harmi Ibnu Dja'far^{1*}, Maria Cleopatra², Dulhamin Arif³, Bunga⁴, Kurniasari Ambar⁵, Minerva Anindyta⁶, Nurzeini Herdiansyah⁷

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

^{3,4,5,6,7} Mahasiswa S2 Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

djafar2662@gmail.com¹

mariacleopatra1313@gmail.com²

*corresponding author

Received: 28-02- 2026

Revised: 20-03-2026

Approved: 05-04-2026

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut guru untuk menguasai literasi teknologi dan mengintegrasikan media pembelajaran digital. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru SMAN 2 Lembang melalui workshop berbasis pengembangan Google Sites sebagai media pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, forum group discussion, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi berbasis data. Peserta workshop berjumlah 38 guru yang mengikuti kegiatan ini, sementara implementasi dievaluasi melalui kuesioner terhadap 32 siswa. Hasil menunjukkan bahwa 75% guru memperoleh kategori baik hingga sangat baik dalam penggunaan Google Sites, ditunjukkan dengan skor siswa berada pada rentang tinggi. Guru mampu menghasilkan karya digital berupa situs pembelajaran yang terintegrasi dengan multimedia. Pelaksanaan workshop secara daring melalui Zoom meningkatkan fleksibilitas belajar dan keterlibatan peserta. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi digital guru dan mendukung implementasi pembelajaran hybrid maupun pembelajaran SMA Terbuka. Penelitian menyimpulkan bahwa workshop Google Sites efektif sebagai strategi penguatan kompetensi guru dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menjamin keberlanjutan inovasi digital di sekolah.

Kata kunci: Kompetensi; Google Sites; Pembelajaran digital; Workshop; Transformasi Teknologi

Digital transformation in education requires teachers to master technological literacy and integrate digital learning media. This study aims to enhance the competencies of teachers at SMAN 2 Lembang through a workshop focused on developing Google Sites as a learning medium. The implementation methods included observation, focus group discussions, training, hands-on practice, mentoring, and data-driven evaluation. A total of 38 teachers participated in the workshop, while implementation was evaluated through a questionnaire administered to 32 students. The results showed that 75% of teachers achieved a rating of good to very good in their use of Google Sites, as indicated by students' scores falling within the high range. Teachers were able to produce digital works in the form of learning websites integrated with multimedia. Conducting the workshop online via Zoom enhanced learning flexibility and participant engagement. This activity made a significant contribution to enhancing teachers' digital competencies and supported the implementation of hybrid learning as well as Open High School learning. The study concluded that the Google Sites workshop is effective as a strategy for strengthening teachers' competencies and should be conducted on an ongoing basis to ensure the sustainability of digital innovation in schools.

Keywords: Competencies; Google Sites; Digital learning; Workshop; Technological transformation.

PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi guru merupakan faktor penentu dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas mereka menjadi kunci keberhasilan pembelajaran (Latif, 2020). Kualitas guru merupakan variabel pengungkit terbesar dalam peningkatan hasil belajar siswa (Susanto, 2023).

Tantangan pendidikan di era digital telah mengubah cara belajar siswa menjadi lebih visual, interaktif, dan berbasis teknologi (Soegiarto & Et.al, 2023). Oleh karena itu, guru dituntut menguasai keterampilan literasi digital, mengelola platform pembelajaran, serta merancang media interaktif yang mendukung pencapaian keterampilan abad 21. Dan integrasi teknologi pendidikan mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa hingga 40% (Yohana, 2024).

Sebagai sekolah rujukan Google, SMAN 2 Lembang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam memimpin inovasi pembelajaran digital. Penguasaan aplikasi Google Workspace, Learning Management System (LMS), serta platform pembuatan situs seperti Google Sites bukan sekadar pilihan, tetapi menjadi strategi penting dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran (Rahmi & Ahyani, 2025). Bahwa guru abad 21 harus menjadi pengguna aktif dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital (Aminarti et al., 2023).

Selain itu, pelayanan SMA Terbuka yang berbasis pembelajaran daring dan blended learning menuntut guru memiliki kemampuan merancang media digital yang fleksibel dan mudah diakses (Subroto et al., 2023). Program juga menerapkan prinsip fleksibilitas dan inklusivitas, di mana jadwal belajar disesuaikan dengan kondisi peserta didik tanpa mengurangi mutu pembelajaran. SMAN 2 Lembang menyediakan sarana pendukung seperti modul, perangkat TIK, dan bimbingan guru bina, serta melakukan monitoring secara rutin untuk memastikan efektivitas kegiatan (Falasifah et al., 2025). Melalui layanan ini, diharapkan kesempatan memperoleh pendidikan menengah menjadi lebih merata, serta mampu meningkatkan motivasi dan kompetensi peserta didik di wilayah Lembang dan sekitarnya. Program ini membuka akses pendidikan bagi peserta didik dengan keterbatasan kehadiran fisik, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan inklusif (Harahap & Napitupulu, 2023).

Workshop peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan media pembelajaran digital berbasis Google Sites dilaksanakan sebagai solusi konkret untuk menjawab tantangan tersebut. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran interaktif yang mendukung visi sekolah sebagai pusat transformasi digital (Andriani, 2024).

METODE KEGIATAN

Alur dalam kegiatan pelatihan ini dimulai dengan mengikuti rangkaian kegiatan, yaitu :

1. Metode Pendekatan dan Penerapan IPTEK. Semua peserta menggunakan perangkat lunak utama yang digunakan berupa aplikasi Zoom dan Google Sites.
2. Penerapan Metode Pelatihan Online (E-Learning), yaitu kegiatan pelatihan disampaikan melalui platform online yaitu Zoom Meeting.
3. Penerapan Metode Simulasi, yaitu peserta diajarkan pemanfaatan Nearpod secara teknis dan langsung mempraktakkannya sehingga peserta pelatihan lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan dalam memanfaatkan Google Sites.

4. Pengukuran dan Evaluasi Berbasis Data, yaitu peserta diberikan lembar kuesioner dan survei akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perubahan pemahaman dan keterampilan guru sebelum dan setelah program. Data ini akan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas program dan menyesuaikan pendekatan di masa mendatang.

Desain kegiatan pengabdian yang efektif harus berdasarkan kebutuhan nyata mitra agar hasilnya berdampak langsung (Nur, 2022). Desain kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan penerapan IPTEK yang terstruktur dan berorientasi kebutuhan. Langkah pertama adalah observasi terhadap mitra untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai situasi sekolah, khususnya dalam hal kesiapan guru terhadap pembelajaran berbasis teknologi digital. Proses observasi dilakukan melalui kunjungan lapangan, wawancara, dan pengumpulan informasi mengenai fasilitas serta kompetensi yang dimiliki guru. Hasil observasi tersebut menjadi dasar penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan nyata yang dihadapi sekolah. Dengan demikian, pelatihan dirancang bukan hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga solusi terhadap permasalahan aktual yang ditemui.

FGD merupakan strategi penting untuk menyatukan persepsi dan membangun komitmen kolaboratif dalam program pelatihan. Tahap kedua adalah pelaksanaan Focuss Group Discussion (FGD) dan sosialisasi, yang bertujuan menyamakan persepsi antara tim Abdimas dan pihak sekolah mengenai tujuan, manfaat, serta tata cara pelaksanaan program. Dalam FGD, dibahas secara rinci mengenai sasaran peserta, sarana dan prasarana yang diperlukan, jadwal kegiatan, serta indikator keberhasilan (Arianto et al., 2025). Komunikasi dua arah ini memungkinkan kedua belah pihak memberikan masukan dan memastikan bahwa program dapat berjalan secara realistis dan efektif. Hasil FGD juga memperkuat komitmen bersama untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga proses pelatihan berjalan lancar.

Ditegaskan bahwa teknologi digital menjadi fondasi utama dalam inovasi pembelajaran sehingga pelatihan berbasis daring menjadi relevan dan adaptif (Andriani, 2024). Langkah berikutnya adalah pelatihan daring berbasis Zoom sebagai metode utama transfer pengetahuan dan keterampilan. Pada pelatihan ini, narasumber menyampaikan materi tentang media pembelajaran digital melalui sesi ceramah interaktif, demonstrasi fitur, dan diskusi langsung dengan peserta. Pelatihan secara daring dipilih karena efektif dalam menjangkau guru tanpa mengganggu aktivitas mengajar, serta memberikan pengalaman langsung dalam penggunaan platform digital. Pelaksanaan daring juga memungkinkan dokumentasi, akses ulang, dan evaluasi dilakukan secara lebih mudah.

Pengalaman praktik langsung menjadi kunci untuk membentuk kompetensi teknis peserta karena terjadi proses belajar berbasis aktivitas (Rusmayana, 2022). Setelah menerima materi inti, peserta mengikuti sesi praktik langsung pembuatan Google Sites. Pada sesi ini, setiap peserta diminta membuat situs pembelajaran sesuai mata pelajaran masing-masing dengan menambahkan teks, gambar, video, dan tautan. Narasumber memberikan panduan tahap demi tahap, mulai dari pembuatan halaman, pengaturan navigasi, hingga publikasi situs. Praktik ini menjadi fase penting karena guru memperoleh pengalaman teknis secara langsung dalam menyusun media pembelajaran digital. Ketika peserta melakukan praktik, mereka dapat bertanya secara langsung mengenai kesulitan teknis yang dihadapi, sehingga pembelajaran

berlangsung lebih kontekstual dan aplikatif.

Bahwa pendampingan implementasi membantu peserta mempertahankan keterampilan dan meningkatkan keberanian dalam mencoba inovasi baru (Diamar, 2025). Pendampingan implementasi dilakukan melalui coaching dan mentoring untuk memastikan guru mampu mengaplikasikan hasil pelatihan dalam pembelajaran nyata. Tim Abdimas memfasilitasi konsultasi teknis, membantu mengatasi kendala, serta memberikan umpan balik terhadap karya guru. Pendampingan ini menciptakan proses pembelajaran berkelanjutan karena guru tidak hanya dilatih secara singkat, tetapi juga dibimbing dalam menerapkan keterampilan. Pendekatan ini memperkuat kemandirian guru dalam mengelola pembelajaran digital dan memperluas kesempatan berbagi praktik baik antarguru di sekolah.

Evaluasi berbasis data mampu memberikan gambaran objektif mengenai keberhasilan pelatihan sehingga menjadi dasar pengambilan keputusan untuk program berikutnya. Tahap akhir dari kegiatan adalah evaluasi berbasis data untuk mengukur efektivitas program (Evaluasi Pelatihan: Menelaah Reaksi Peserta dan Proses Pembelajaran sebagai Indikator Efektivitas Pelatihan). Evaluasi dilakukan melalui kuesioner skala Likert, pre-test dan post-test, serta analisis skor siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Google Sites. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru setelah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu mengimplementasikan Google Sites dalam pembelajaran, dan siswa merasakan manfaatnya dalam meningkatkan akses terhadap materi, interaktivitas belajar, serta motivasi mengikuti pembelajaran (Wahidin; Hulbat, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan sebagai tahap awal untuk memperoleh gambaran autentik mengenai kondisi mitra, khususnya kesiapan SMAN 2 Lembang dalam mengimplementasikan pembelajaran digital berbasis Google Sites. Pada proses ini, tim Abdimas melakukan pemetaan terhadap fasilitas sekolah, sumber daya manusia, serta hambatan yang dialami guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sekolah memiliki dukungan sarana dan prasarana yang cukup, namun diperlukan peningkatan kompetensi guru untuk memaksimalkan pemanfaatannya (Nyahun et al., 2026).

Selain pemetaan kondisi umum, observasi juga diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas terkait pelatihan dan pendampingan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pembelajaran digital sudah menjadi tuntutan, namun belum semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang, mengelola, dan menyajikan konten pembelajaran berbasis teknologi (Pratama et al., 2025). Kondisi ini memperkuat urgensi pelaksanaan workshop sebagai strategi penguatan kompetensi guru sekaligus mendukung visi sekolah sebagai rujukan Google.

Tahap observasi diakhiri dengan koordinasi awal antara tim Abdimas dan pihak sekolah mengenai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim merancang alur kegiatan berdasarkan temuan di lapangan serta mengonfirmasi komitmen sekolah untuk mendukung pelaksanaan program. Hasil observasi ini menjadi dasar penyusunan kegiatan Abdimas yang tidak hanya relevan, tetapi juga aplikatif dalam menjawab kebutuhan nyata guru di SMAN 2 Lembang.

Kegiatan FGD dilaksanakan untuk membangun kesepahaman antara tim pelaksana dan mitra terkait tujuan, sasaran, dan rancangan pelaksanaan program.

Diskusi dilakukan secara tatap muka di SMAN 2 Lembang, sehingga memberikan kesempatan bagi kedua pihak untuk menyampaikan perspektif secara terbuka. Guru-guru menyampaikan harapan agar pelatihan tidak hanya teoritis, tetapi memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung digunakan dalam pembelajaran.



Gambar 1.
Materi I Tentang Media pembelajaran berbasis TIK

Melalui diskusi, ditetapkan bahwa seluruh guru menjadi sasaran kegiatan dengan fokus pada penguatan kompetensi teknologi digital. Beberapa materi yang disepakati antara lain penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, pembuatan Google Sites, dan pengembangan konten digital. Mahasiswa yang terlibat sebagai asisten pelaksana turut diberi peran dalam teknis kegiatan, dokumentasi, serta dukungan teknis selama pelatihan berlangsung.

FGD juga menghasilkan keputusan bahwa pelatihan akan dilaksanakan dengan model daring untuk memfasilitasi pembelajaran digital secara langsung. Pendekatan ini bukan hanya memberikan fleksibilitas waktu, tetapi juga memberikan pengalaman real-time bagi guru dalam mengoperasikan platform digital yang digunakan. Hasil FGD memastikan bahwa kegiatan yang dirancang benar-benar relevan dan memiliki kebermanfaatn tinggi bagi mitra.



Gambar 2.
Materi II Tentang Google sites dalam pembelajaran

Pengarahan dan pendampingan menjadi tahapan penting untuk memastikan guru memahami alur kegiatan dan mampu mengikuti setiap sesi pelatihan secara optimal. Kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan, serta penyampaian tujuan

workshop oleh pimpinan sekolah dan tim Abdimas. Sambutan tersebut menekankan pentingnya penguasaan teknologi digital sebagai bagian dari profesionalisme guru dalam menghadapi era transformasi pendidikan.



Gambar 3.
Praktik Penggunaan Google Sites

Pada tahap pelatihan, narasumber memberikan materi pembelajaran berbasis TIK, pengenalan Google Sites, serta praktik langsung dalam pembuatan media pembelajaran digital (Maritsa & Et, 2021). Pendampingan dilakukan secara intensif, di mana peserta dibimbing langkah demi langkah dalam membuat halaman, mengunggah konten, dan mempublikasikan situs. Peserta juga diberi kesempatan menunjukkan karya mereka untuk mendapatkan umpan balik konstruktif dari narasumber.

Pendampingan tidak hanya berlangsung selama sesi, tetapi juga memberikan ruang diskusi dan tanya jawab untuk menjawab kendala teknis yang dialami guru. Pendekatan ini mendorong guru untuk lebih percaya diri dan mandiri dalam mengembangkan media pembelajaran. Berdasarkan hasil pendampingan, guru menunjukkan antusiasme tinggi dan kesungguhan dalam mempraktikkan keterampilan baru, yang menjadi indikator keberhasilan pelatihan.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian workshop selesai untuk mengukur efektivitas kegiatan. Evaluasi ini mencakup kehadiran, partisipasi, dan penguasaan peserta terhadap materi pelatihan. Secara keseluruhan, tingkat kehadiran peserta sangat baik, meskipun sebagian kecil guru mengalami keterlambatan karena kendala teknis. Namun hal ini tidak mengurangi kualitas proses pelatihan secara keseluruhan.

Keaktifan peserta pada sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa workshop mampu membangkitkan minat dan motivasi guru. Peserta dengan aktif menyampaikan pertanyaan, memberikan komentar, serta berbagi pengalaman terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pada sesi praktik, guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun struktur halaman, mengunggah konten, serta mempublikasikan Google Sites mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa workshop berhasil meningkatkan keterampilan guru secara signifikan. Meskipun ada guru yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk memperbaiki aspek teknis tertentu, hasil karya menunjukkan bahwa peserta telah memahami konsep dasar dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran (Wisman et al., 2021). Temuan ini menjadi dasar bagi pelaksanaan pendampingan lanjutan agar implementasi teknologi pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Setelah workshop, dilakukan survei terhadap 32 siswa untuk mengetahui implementasi penggunaan Google Sites oleh guru dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan skor kategori Baik hingga Sangat Baik. Sebanyak 16 siswa (50%) memberikan skor di atas 80, menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites sudah sangat optimal dan memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar.

Tidak terdapat responden pada kategori Kurang maupun Sangat Kurang, yang menunjukkan bahwa tidak ada keluhan signifikan terkait penggunaan media ini. Siswa menyatakan bahwa guru sering dan selalu menggunakan Google Sites untuk membagikan materi, tugas, dan sumber belajar lainnya. Media ini dinilai memudahkan akses informasi karena terintegrasi dalam satu portal yang dapat dibuka kapan saja.

Temuan ini mengindikasikan bahwa workshop yang telah dilaksanakan efektif dalam meningkatkan penggunaan Google Sites di kelas. Meskipun demikian, beberapa kelas masih memerlukan peningkatan konsistensi agar pemanfaatan media digital dapat merata. Secara keseluruhan, implementasi dinilai berhasil dan menjadi dasar bagi pengembangan program pembelajaran digital berkelanjutan di SMAN 2 Lembang.

Sebagai hasil akhir dari workshop, guru berhasil menghasilkan karya dalam bentuk situs pembelajaran yang dipublikasikan melalui Google Sites. Karya tersebut menjadi bukti nyata implementasi keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Setiap guru telah membuat halaman pembelajaran yang berisi teks, gambar, video, serta tautan ke materi pendukung sesuai bidang studi masing-masing.

Link Google Sites yang dihasilkan kemudian dikumpulkan dan dipamerkan sebagai galeri karya digital sekolah. Galeri ini tidak hanya menjadi artefak hasil pelatihan, tetapi juga dapat diakses oleh siswa dan guru lain sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran. Hasil karya menunjukkan variasi kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara menarik, interaktif, dan mudah digunakan.

Pembuatan situs Google ini berfungsi sebagai fondasi awal pengembangan repositori digital sekolah. Ke depan, karya ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai pusat sumber belajar berbasis online yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program telah memberikan dampak langsung pada peningkatan literasi digital dan profesionalisme guru.

Setelah melaksanakan kegiatan Workshop Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Google Sites di SMAN 2 Lembang, Provinsi Jawa Barat, selanjutnya kami memberikan kuesioner kepada peserta didik. Kuesioner tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi penggunaan Google Sites oleh guru dalam proses pembelajaran. Laporan ini merupakan hasil interpretasi atas respon kuesioner dari 32 siswa.

a. Ringkasan Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan skor, didapatkan bahwa mayoritas responden menunjukkan kategori Baik hingga Sangat Baik dalam penggunaan Google Sites. Sebanyak 16 responden mendapat skor di atas 80, menunjukkan implementasi yang sangat optimal.

b. Distribusi Kategori

Tabel 1.
Distribusi Kategori

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Respon	Persentase
--------------	----------	---------------	------------

		den	
65-80	Sangat Baik	8 orang	25%
50-64	Baik	8 orang	25%
35-49	Kurang	0 orang	0%
20-34	Sangat Kurang	0 orang	0%
>80	Melebihi Kriteria	16 orang	50%

c. Lampiran Data

Tabel 2.
 Data Responden

Responden	Skor	Responden	Skor
R-1	51	R-17	95
R-2	54	R-18	96
R-3	54	R-19	100
R-4	67	R-20	101
R-5	70	R-21	101
R-6	73	R-22	102
R-7	76	R-23	100
R-8	80	R-24	102
R-9	81	R-25	104
R-10	84	R-26	105
R-11	85	R-27	106
R-12	86	R-28	107
R-13	88	R-29	108
R-14	89	R-30	108
R-15	94	R-31	111
R-16	94	R-32	115

Secara keseluruhan, implementasi penggunaan Google Sites oleh guru di SMAN 2 Lembang berada dalam kategori BAIK menuju SANGAT BAIK. Mayoritas siswa menyatakan guru sering dan selalu menggunakan Google Sites dalam pembelajaran, terlihat dari banyaknya skor tinggi. Hal ini menunjukkan dampak positif pada pengalaman belajar siswa, meskipun masih terdapat beberapa kelas (terutama fase F-5) yang perlu peningkatan konsistensi. Tidak ada responden yang berada pada kategori kurang atau sangat kurang, menunjukkan keberhasilan workshop yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Kegiatan Workshop Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Google Sites di SMAN 2 Lembang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi observasi, FGD, pelatihan, praktik, serta evaluasi, Tim Abdimas berhasil mengidentifikasi kebutuhan mitra sekaligus memberikan solusi dalam bentuk pelatihan yang relevan dan aplikatif. Pemilihan Google Sites sebagai media pembelajaran digital terbukti membantu guru memahami cara menyusun materi secara sistematis dan menarik.

Pelaksanaan workshop secara daring memberikan pengalaman pembelajaran digital yang nyata bagi para guru. Selama kegiatan berlangsung, para peserta

menunjukkan tingkat kehadiran, keaktifan, dan antusiasme yang cukup tinggi. Guru-guru tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam praktik langsung, diskusi, serta sesi tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam pelatihan mampu mendorong guru untuk lebih mandiri dan percaya diri dalam memanfaatkan teknologi.

Sesi praktik pembuatan Google Sites menjadi bagian penting dalam memperkuat pemahaman teknis peserta. Dalam kegiatan ini, guru diarahkan untuk membuat halaman pembelajaran sesuai bidang studi masing-masing, sekaligus mempraktikkan integrasi teks, gambar, video, serta aplikasi Google lainnya. Hasil karya guru yang ditampilkan pada sesi unjuk kerja menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan langkah-langkah pembuatan situs secara mandiri dan memperoleh peningkatan signifikan dalam kemampuan digital mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan Abdimas ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran digital. Workshop ini menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi digital di SMAN 2 Lembang dan mendorong guru untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan proses pembelajaran di SMAN 2 Lembang menjadi lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era teknologi.

Pelaksanaan workshop seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru-guru SMAN 2 Lembang dapat terus mengembangkan literasi digital dan kemampuan mengelola media pembelajaran berbasis teknologi. Perubahan teknologi yang sangat cepat menuntut adanya pembaruan kompetensi secara rutin agar guru dapat mengikuti dinamika pendidikan modern (Fitri et al., 2025).

Untuk kegiatan berikutnya, materi pelatihan dapat diperluas dengan memperkenalkan platform digital lain yang dapat mendukung pembelajaran, seperti Learning Management System (LMS), aplikasi evaluasi digital, dan media kolaboratif. Dengan demikian, guru memiliki lebih banyak pilihan dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Selain itu, perlu dilaksanakan pendampingan lanjutan pascapelatihan, baik secara daring maupun luring, agar guru mendapatkan bantuan teknis ketika mengimplementasikan Google Sites atau media digital lainnya di kelas. Pendampingan berkelanjutan akan memastikan bahwa kompetensi yang diperoleh tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi benar-benar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminarti, D., Indriani, F., Guru, P., & Profession, T. (2023). Penguatan Paradigma Profesi Guru Abad 21. *Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(1), 48–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i4.667>
- Andriani, A. D. (2024). *Transformasi digital pendidikan di indonesia*.
https://www.researchgate.net/publication/397455340_TRANSFORMASI_DIGITAL_PENDIDIKAN_DI_INDONESIA
- Arianto, O. D., Norhabiba, F., Setianingrum, V. M., Sari, P., Lina, H. N., & Setiadi, T. (2025). Pendampingan Focus Group Discussion (FGD) dan Pelatihan Public Speaking Menuju Desa Wisata Berbasis Digital di Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 6046–6054.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3686>

- Diamar, M. R. (2025). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH. *Proceeding Seminar Nasional IPA*, 526–535. <https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/view/4540>
- Falasifah, F., Yadi, N., & Halimah, L. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 229–240. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.16817> Strategi
- Fitri, N. K., Pratama, F. H., Purnomo, F., Roby, B., Hasanah, A., & Mangundjaya, W. L. (2025). Evaluasi Pelatihan: Menelaah Reaksi Peserta dan Proses Pembelajaran sebagai Indikator Efektivitas Pelatihan. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial (JKIS)*, 3(2), 83–89. <https://dinastires.org/JKIS/article/view/2185>
- Harahap, S., & Napitupulu, Z. (2023). PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 8(2), 9–17. <https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/view/162/118>
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Maritsa, A., & Et, A. (2021). PENGARUH TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN. 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Nur, M. (2022). *Metodologi Pengabdian masyarakat*.
- Nyahun, J. A., Novareldanio, R., Bahihi, M. K., Sinta, J. A., & Devina, C. (2026). ANALISIS KESIAPAN INFRASTRUKTUR TI SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN HYBRID DI PALANGKA RAYA. *JATI: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 10(1), 902–907. <https://doi.org/https://doi.org/10.36040/jati.v10i1.16823>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). The Importance of Digital Literacy in the World of Education : Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 554–561. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1388>
- Rahmi, E. M., & Ahyani, N. (2025). Analisis Digitalisasi Sekolah Program Kelas Maya Berbasis Learning Management System (LMS) Model Hybrid Learning di SMA Negeri 18 Palembang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 4(2), 2757–2769. <https://al-haramjournal.id/index.php/PESHUM/article/view/7960>
- Rusmayana, T. et. a. (2022). PENGEMBANGAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) DIMASA PANDEMI. 7(2), 301–316. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i2.7845>
- Soegiarto, I., & Et.al. (2023). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligences (AI) Pada Sekolah Kedinasan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. 3, 10546–10555. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AInovasi>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Susanto, A. et. a. (2023). PENINGKATAN KUALITAS GURU DI INDONESIA: TANTANGAN DAN UPAYA PEMECAHANNYA MELALUI KEBIJAKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 166–176. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri> PENINGKATAN
- Wahidin; Hulbat, R. (2024). PENDEKATAN EVALUASI BERBASIS DATA DAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN Wahidin. *JUTEPE*,

- 621–629. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/868/855>
- Wisman, Y., Effrata, & Tutesa. (2021). Penerapan Konsep Instrumen Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37304/jikt.v12i1.105>
- Yohana, F. M. (2024). Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital 5 . 0 : Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan. <Https://Www.Researchgate.Net/Profile/Prossiding-Hmp-Uns>. https://www.researchgate.net/publication/381296202_Inovasi_Teknologi_dalam_Pembelajaran_di_Era_Digital_5_0_Tantangan_dan_Peluang_bagi_Dunia_Pendidikan#fullTextFileContent